

## PENGARUH PERPUTARAN TOTAL ASET, PERPUTARAN PIUTANG DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS

Fanny Ayu Aprillia  
fannyayuaprillia@gmail.com  
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to maximize the profitability. The capability to produce a maximal profit is an important role to measure the company's financial performance. The company financial performance was measured by financial ratio analysis. This research aimed to observe the effect of total asset turnover ratio, receivable turnover and debt to equity ratio to the company's profitability which was measured by return on asset. The population of this research consist of 18 pharmacy companies at Indonesia Stock Exchange in 2012 until 2016 periods. They were taken by purposive sampling technique. This research used multiple linear regressions analysis technique with classic assumption test, F test and t test with the instrument of SPSS 23 version. The result of this research showed that total asset gave positive and significant effect on the return on asset. Debt to equity ratio gave negative and significant effect on the return on asset. Meanwhile, receivable turnover gave negative and insignificant effect on the return on asset. The result of F test showed that equation model of multiple linear regressions was feasible to use for research.*

*Keywords: Total asset turnover, Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Asset (ROA).*

### ABSTRAK

Tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan profitabilitas. Kemampuan perusahaan menghasilkan profit yang maksimal merupakan hal penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh rasio perputaran total aset, perputaran piutang dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset*. Populasi penelitian terdiri dari 8 perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016 yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik, uji F dan uji t dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hasil Uji F menunjukkan model persamaan regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian.

Kata kunci : Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset (ROA)*.

### PENDAHULUAN

Memperoleh laba adalah salah satu tujuan utama didirikannya suatu perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat meningkatkan *image* kinerja keuangan perusahaan yang baik dimata *stakeholder*. Menurut Wild *et al.* (2008:407). Laba didefinisikan sebagai pendapatan dan keuntungan dikurangi beban selama periode pelaporan. Banyak perusahaan melakukan berbagai strategi untuk memperoleh laba maksimalnya. Mengingat persaingan bisnis sekarang ini mengarah ke persaingan global, dimana jangkauan pasar akan semakin meluas namun kompetitor pun juga semakin banyak.

Dalam mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, digunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk

menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Terdapat beberapa rasio profitabilitas yang ada, salah satunya adalah rasio *return on asset*. Menurut Wild *et al.* (2009:63) berpendapat ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lain. Angka ini juga secara efektif dapat mengungkapkan pengembalian atas investasi modal dari berbagai perspektif kontributor pendanaan yang berbeda (kreditor dan pemegang saham).

Dalam praktiknya, tak semua perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang rendah tidak dapat melanjutkan eksistensinya di dunia bisnis. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah masih dapat melanjutkan bisnisnya dan bertahan melanjutkan usahanya dengan upaya lebih keras agar memperoleh laba di periode berikutnya dengan berbagai strategi finansial yang dilakukan. Seperti yang terjadi pada perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat kita lihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Data Histori Profitabilitas Perusahaan Farmasi (%)**

EMITEN	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
DVLA	13,856	10,526	6,574	7,840	9,931
INAF	3,566	-4,179	0,115	0,428	-1,257
KAEF	9,910	8,575	8,558	7,731	5,888
KLBF	18,848	17,408	17,064	15,024	15,440
MERK	18,933	25,082	25,616	22,216	20,680
PYFA	3,907	3,539	1,542	1,930	3,080
SCPI	-4,077	-0,902	-4,720	9,580	9,576
TSPC	13,710	11,787	10,443	8,421	8,283
<b>Jumlah</b>	78,653	71,836	65,192	73,170	71,621
<b>Rata-Rata</b>	9,832	8,980	8,149	9,146	8,953

Sumber : www.idx.co.id.Laporan Keuangan Tahunan. (data diolah)

Pada tabel 1 perusahaan-perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia memiliki angka profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* yang cenderung menurun setiap tahunnya. Rata-rata *return on asset* pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,852%, pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi sebesar 0,831%. Namun rata-rata *return on asset* pada tahun 2015 berhasil meningkat lagi sebesar 0,997% dikarenakan pada tahun tersebut tidak ada lagi perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan keuangannya sehingga meningkatkan nilai rata-rata *return on asset*. Pada tahun 2016 turun lagi sebesar 0,193% karena beberapa perusahaan mengalami penurunan angka profitabilitas bahkan mengalami rugi. Naik turunnya angka profitabilitas di atas adalah salah satu bukti upaya perusahaan untuk terus berusaha memperbaiki kinerja keuangan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan profit.

Dengan kecenderungan turunnya rata-rata rasio profitabilitas perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, namun diantaranya adalah rasio perputaran total aset, perputaran piutang, dan *debt to equity ratio*.

Perputaran total aset adalah rasio yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:135) mengemukakan bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aset, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Perputaran aset yang tinggi dipengaruhi oleh tingginya angka penjualan yang mungkin untuk mempengaruhi tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Budiang *et al.* (2017) menunjukkan bahwa perputaran total aktiva atau aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014) menunjukkan hasil bahwa perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang membandingkan tingkat penjualan terhadap piutang yang diberikan. Seperti yang dikemukakan oleh Martono dan Harjito (2010:98) tingkat perputaran piutang mempunyai efek terhadap besar kecilnya modal yang tertanam dalam piutang. Makin tinggi perputaran piutang, berarti modal yang tertanam dalam investasi semakin kecil karena dan yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali sebagai kas masuk. Kas masuk ini selanjutnya digunakan lagi untuk persediaan barang kemudian dijual lagi, demikian seterusnya. Pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Budiang *et al.* (2017), sedangkan menurut Nurafika (2018) membuktikan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir 2017:157). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2017) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Enekwe *et al.* (2014) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap *return on asset*. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah perputaran total aset berpengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas (2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (3) untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

### **Perputaran Total Aset**

Perusahaan melakukan pengukuran perputaran total aktiva untuk mengetahui berapa kali aktiva berputar untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2017:185) perputaran

total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau aset. Semakin tinggi rasio perputaran total aset, semakin tinggi pula efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan.

### **Perputaran Piutang**

Menurut Kasmir (2017:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

### **Debt To Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2017:157) rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara perbandingan seluruh hutang termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

### **Penelitian Terdahulu**

Sari dan Budiasih (2014)

Melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, dan Assets Turnover pada Profitabilitas*. Penelitian dilakukan pada perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Penelitian menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada profitabilitas. *Firm size, inventory turnover, dan assets turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas perusahaan *wholesale dan retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Enekwe *et al.* (2014)

Melakukan penelitian yang berjudul *The Effect of Financial Leverage on Financial Performance: Evidence of Quoted Pharmaceutical Companies in Nigeria*. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh rasio leverage yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio, Debt Ratio dan Interest Coverage Ratio* terhadap *Return On Asset* Perusahaan Farmasi di Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan *interest coverage ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Budiang *et al.* (2017)

Melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Penelitian menunjukkan hasil perputaran total aset, perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

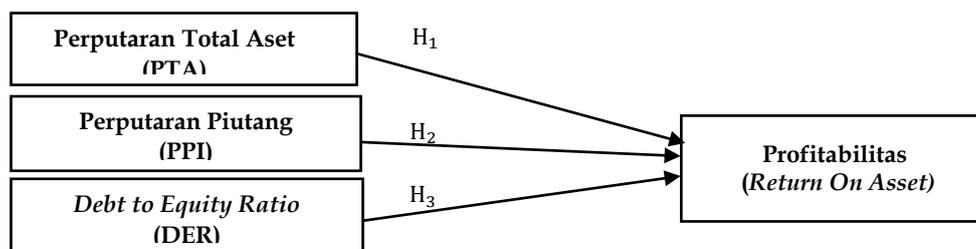
Nurafika (2018)

Melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia*. Penelitian

menunjukkan hasil bahwa secara parsial, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoretis yang telah dijelaskan sebelumnya dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka berikut adalah konsep rerangka konseptual penelitian ini :



Sumber : Penelitian yang telah diolah

Gambar 1  
Rerangka Konseptual Penelitian

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Perputaran Total Aset Dengan Profitabilitas

Perputaran total aset mengukur perputaran dari semua total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan membandingkan angka penjualan yang diperoleh perusahaan terhadap total aset yang dimiliki. Perputaran total aset dapat mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan. Hubungan laba dengan penjualan mengukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap penjualan (Wild *et al*, 2008:72). Semakin tinggi penjualan yang diperoleh, akan membantu perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

H<sub>1</sub>: Perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### Pengaruh Perputaran Piutang Dengan Profitabilitas

Perusahaan dalam rangka menjual barang atau produknya dapat menjualnya secara tunai atau pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan ataupun dapat pula menjualnya secara kredit untuk menaikkan volume penjualannya (Sjahrial, 2012:155). Melalui kebijakan penjualan kredit, diharapkan penjualan akan meningkat. Namun kebijakan yang ditetapkan harus dilakukan secara ketat agar dapat meminimalisir kredit macet dan tingkat perputaran yang baik. Tingkat perputaran piutang diharapkan dapat terjadi secara cepat sehingga tidak terjadi *over investment* dalam rekening piutang. Pengaruh perputaran piutang dalam menghasilkan profitabilitas ditunjukkan oleh peningkatan penjualan yang diharapkan dari kebijakan diadakannya penjualan kredit. Adapun perumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub>: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

#### Pengaruh Debt to Equity Ratio Dengan Profitabilitas

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Menurut Kasmir (2017:151) kelemahan memilih modal pinjaman adalah perusahaan

dibebani pemabayaran angsuran (pokok pinjaman+bunga). Menurut Wild *et al.* (2009:210) laba merupakan sumber kas yang paling diinginkan dan dapat diandalkan untuk pembayaran bunga dan pokok utang jangka panjang. Hal ini berarti jika semakin rendah nilai hutang perusahaan, semakin rendah kewajiban perusahaan terhadap pembayaran bunga dan pokok hutang yang harus dibayarkan, sehingga perolehan laba perusahaan semakin meningkat. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :  $H_3$  : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Indriantoro dan Supomo, 2014:12). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan farmasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 10 perusahaan. Namun berdasarkan pengumuman penghapusan pencatatan efek (*Delisting*) oleh Bursa Efek Indonesia dengan No. Peng-DEL-00001/BEL.PP3/03/2018, PT Tasiho Pharmaceutical Indonesia Tbk pada tanggal 21 Maret 2018 resmi *delisting*. Sehingga jumlah subsektor perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia saat ini sembilan perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *metode purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak, yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang dikehendaki penulis yakni sebagai berikut : (1) Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016, (2) Perusahaan farmasi yang akan diteliti memiliki kelengkapan data keuangan yaitu neraca, dan laporan laba rugi berturut-turut selama periode tahun 2012-2016, dan (3) Perusahaan farmasi yang akan diteliti ialah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah yang telah diaudit selama periode tahun 2012-2016.

Proses *purposive sampling* penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2  
Proses Pemilihan Sampel dan Hasil Sampel Perusahaan

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	√	√	√
2	INAF	PT Indofarma Tbk	√	√	√
3	KAEF	PT Kimia Farma, Tbk	√	√	√
4	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk	√	√	√
5	MERK	PT MERCK Tbk	√	√	√
6	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	√	√	√
7	SCPI	PT Merck Sharp Dohm Pharma Tbk	√	√	√
8	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	√	x	x
9	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√

Sumber: www.sahamok.com : Perusahaan Farmasi (Data diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian.

## Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa laporan keuangan perusahaan farmasi periode audit 2012-2016. Dokumen yang dimaksud peneliti berupa laporan keuangan (laporan neraca, laba rugi) pada tahun 2012 - 2016. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu mempelajari dan mengutip catatan dokumen yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia. Dalam pengumpulan data peneliti mengambil data laporan keuangan yang ada di Galeri Investasi Bursa Efek STIESIA sebagai sumber informasi.

## Klasifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Klasifikasi Variabel

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran total aset, perputaran piutang dan *debt to equity ratio*. Variabel dependen yaitu tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset*.

### Definisi Operasional Variabel

#### Perputaran Total Aset

Rasio ini menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aset, semakin efisien penggunaan aset tersebut. Jika nilai rasio ini tinggi, maka perusahaan dinilai telah mampu mengelola aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pengukuran rasio ini dilakukan pada laporan keuangan periode 2012-2016. Berikut rumus untuk mengukur rasio perputaran total aset :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

#### Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur berapa kali piutang dapat berputar dengan perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan dalam hal penagihan. Pengukuran rasio ini dilakukan pada laporan keuangan periode 2012-2016. Berikut rumus untuk mengukur rasio perputaran piutang :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

#### *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Pengukuran rasio ini dilakukan pada laporan keuangan periode 2012-2016. Berikut rumus untuk mengukur rasio *debt to equity ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan terhadap aset yang digunakan untuk menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pengukuran rasio ini dilakukan pada laporan keuangan periode 2012-2016. Berikut rumus untuk mencari nilai rasio ini adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (Laba Bersih)}}{\text{Total Aset}}$$

## Teknik Analisis Data

### Menghitung Variabel-Variabel Penelitian

Menghitung Perputaran Total Aset dengan rumus :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} = \dots \text{ kali}$$

Dari pengukuran rasio perputaran total aset, dapat dilihat berapa rupiah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Jika nilai rasio ini tinggi, maka perusahaan dinilai telah mampu mengelola aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Menghitung Perputaran Piutang dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ kali}$$

Dari pengukuran rasio ini dapat dilihat berapa lama piutang selama satu periode atau berapa lama dana yang diinvestasikan dalam piutang dapat berputar dalam satu periode. Jika perputarannya tinggi, maka perputaran dana yang digunakan untuk piutang dapat dikatakan dalam kondisi baik, begitu pula sebaliknya.

Menghitung *Debt to Equity Ratio* dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} = \dots \%$$

Dari pengukuran rasio ini, dapat dilihat berapa besar ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan hutang yang dimiliki. Rasio ini dapat menunjukkan tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan berdasarkan nilai yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai rasio, maka risiko keuangan perusahaan dinilai semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Menghitung Profitabilitas dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (Laba Bersih)}}{\text{Total Aset}} = \dots \%$$

Dari pengukuran rasio ini dapat dilihat bagaimana efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan dan pendapatan investasi. Apabila rasio yang dihasilkan diperoleh nilai tinggi maka perusahaan telah mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien.

## Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dideskripsikan melalui pengolahan data SPSS. Hasil output SPSS statistik deskriptif menampilkan data-data karakteristik sampel yang digunakan yaitu jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), minimum dan maksimum serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (profitabilitas) bila dua atau lebih variabel independen (perputaran total aset, perputaran piutang dan *debt to equity ratio*) sebagai faktor prediktor (naik turun nilainya). Sehingga persamaan regresi linear berganda dalam penelitian dapat dituliskan:

$$\text{ROA} = a + b_1 \text{PTA} + b_2 \text{PPI} + b_3 \text{DER} + e$$

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik. (Suliyanto 2011:69).

#### Uji Grafik

Cara untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan jika data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya, maka analisis regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data tidak normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan menyebar jauh dari garis diagonalnya, maka analisis regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### Analisis Statistik

Uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $K$  hitung atau signifikansi  $> 0,05$  ( $K$  tabel atau nilai sigma) begitu pula sebaliknya jika  $K$  hitung atau signifikansi  $< 0,05$  ( $K$  tabel atau nilai sigma) maka nilai residual terstandarisasi tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel-variabel saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Menurut Ghozali (2017:36) Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ .

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Pengambilan kesimpulan uji autokorelasi dengan kriteria adalah jika angka DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi, dan jika angka DW di atas +2 maka terjadi korelasi positif, atau angka DW dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi negatif dalam model penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dapat dilakukan beberapa metode salah satunya dengan analisis grafik, diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas. Menurut Suliyanto (2015:95) metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang terbentuk. Tampilan plot yang menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentizes Residual* menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011:97).

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*) atau kelayakan model yang dijadikan model penelitian. Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Pengambilan keputusan pada uji F ini adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka model penelitian tidak layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Namun Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka model penelitian layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

### Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Suliyanto, (2011:55) pengukuran koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditujukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel tergantungnya (dependen). Secara umum koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) besarnya antara  $0 < R^2 < 1$ .

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel independen) terhadap variabel tergantungnya (dependen). Pengujian dilakukan dengan menetapkan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun Jika nilai signifikan  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi dinilai signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Menghitung Variabel Penelitian

#### Perputaran Total Aset

Tabel 3  
Perputaran Total Aset Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016  
(Dalam kali)

Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
DVLA	1,012	0,922	0,889	0,949	0,948	0,944
INAF	0,973	1,031	1,105	1,058	1,212	1,076
KAEF	1,798	1,729	1,501	1,415	1,260	1,541
KLBF	1,448	1,414	1,396	1,306	1,272	1,367
MERK	1,633	1,152	1,214	1,533	1,391	1,385
PYFA	1,301	1,100	1,288	1,362	1,299	1,270
SCPI	0,686	0,545	0,730	1,496	1,723	1,036
TSPC	1,431	1,265	1,339	1,302	1,388	1,345

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIIESIA : Laporan Keuangan Audit (2012-2016) data diolah.

Pada tabel 3 di atas, dapat disimpulkan jika PT Kimia Farma Tbk adalah perusahaan yang dianggap paling bagus dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan karena PT Kimia Farma Tbk memperoleh rata-rata yang tinggi daripada perusahaan farmasi lain yang menjadi sampel penelitian ini. PT Kimia Farma Tbk memperoleh nilai perputaran total aset tertinggi selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2012-2014. Namun pada

tahun 2015-2016 nilai tertinggi diperoleh oleh PT MERCK Tbk. Sebaliknya perusahaan yang dianggap kurang efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan adalah PT Darya Varia Laboratoria Tbk karena memperoleh nilai rata-rata terkecil daripada sampel lain.

Perputaran Piutang

**Tabel 4**  
**Perputaran Piutang Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016**  
**(Dalam kali)**

Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
DVLA	2,788	2,921	3,142	3,277	3,143	3,054
INAF	4,837	4,161	7,031	8,266	7,787	6,416
KAEF	8,140	7,955	8,780	8,752	8,185	8,362
KLBF	7,554	7,459	7,400	7,596	7,363	7,474
MERK	13,816	5,906	6,019	6,088	6,936	7,753
PYFA	5,782	6,360	5,614	7,203	5,604	6,113
SCPI	4,062	2,886	2,441	5,377	9,535	4,860
TSPC	8,891	8,476	8,947	8,862	9,603	8,956

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA : Laporan Keuangan Audit (2012-2016) data diolah.

Pada tabel 4 di atas, dapat kita simpulkan jika perusahaan yang paling baik rata-rata perputaran piutangnya adalah PT Tempo Scan Pasific Tbk karena semakin tinggi nilai perputaran piutang maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola piutang-piutangnya agar dapat tertagih sesuai jatuh tempo yang sudah ditentukan. Nilai perputaran piutang dari tahun ke tahun cenderung stabil meskipun mengalami naik turun, namun angka perputaran piutang selalu di atas angka 8. Sedangkan rata-rata perputaran piutang yang terendah adalah PT Darya Varia Laboratoria Tbk. Angka perputaran piutangnya cukup rendah dibandingkan perusahaan lain yang menjadi sampel penelitian ini. Nilai perputaran piutang mencerminkan kurang baiknya kinerja perusahaan dalam pengelolaan piutangnya baik dalam kebijakan kredit dan upaya penagihannya.

Debt To Equity Ratio

**Tabel 5**  
**Debt to Equity Ratio Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2012 - 2016**  
**(Dalam %)**

Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
DVLA	27,204	32,857	31,008	41,372	41,878	34,864
INAF	82,836	123,177	112,653	158,763	139,968	123,479
KAEF	44,037	68,096	75,052	67,021	103,071	71,455
KLBF	27,759	33,493	27,398	25,215	22,161	27,205
MERK	36,639	38,614	30,650	35,499	27,676	33,816
PYFA	54,893	86,000	77,717	58,020	58,340	66,994
SCPI	2323,530	7083,149	-3117,545	1397,686	494,652	1636,294
TSPC	38,168	41,233	37,417	44,905	42,080	40,761

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA : Laporan Keuangan Audit (2012-2016) data diolah.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat kita lihat, PT Kalbe Farma Tbk memiliki angka *debt to equity ratio* terkecil yaitu 27,205%. Hal ini menunjukkan jika komponen hutang yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk hanya 27,205% dari modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dapat menjadi salah satu pertimbangan kreditor dalam memberikan kredit untuk perusahaan serta calon investor yang ingin menanamkan dananya. Karena semakin rendah rasio ini, dinilai semakin baik karena modal akan dapat menjadi jaminan atas kewajiban-kewajiban perusahaan. Sebaliknya, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk memperoleh angka rata-rata *debt to equity ratio* yang sangat besar, hal ini disebabkan oleh total hutang-hutang perusahaan yang terlalu besar sedangkan ekuitas terus berkurang karena kerugian yang dialami perusahaan. Namun pada tahun 2016 perusahaan ini dapat meningkatkan kinerja keuangannya sehingga angka *debt to equity ratio* semakin kecil.

#### Return On Asset (ROA)

**Tabel 6**  
**Return On Asset Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2012 - 2016**  
**(Dalam %)**

Emiten	Tahun					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
DVLA	13,856	10,526	6,574	7,840	9,931	9,745
INAF	3,566	-4,179	0,115	0,428	-1,257	-0,265
KAEF	9,910	8,575	8,558	7,731	5,888	8,132
KLBF	18,848	17,408	17,064	15,024	15,440	16,757
MERK	18,933	25,082	25,616	22,216	20,680	22,505
PYFA	3,907	3,539	1,542	1,930	3,080	2,800
SCPI	-4,077	-0,902	-4,720	9,580	9,576	1,891
TSPC	13,710	11,787	10,443	8,421	8,283	10,529

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA : Laporan Keuangan Audit (2012-2016) data diolah.

Berdasarkan tabel 6 di atas, PT MERCK Tbk mempunyai rata-rata perhitungan rasio *return on asset* tertinggi daripada perusahaan lain yang menjadi sampel penelitian ini. PT MERCK Tbk memiliki rasio ROA sebesar 22,505% sehingga dapat diartikan jika perusahaan ini yang paling efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang optimal karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat efisiensinya, sedangkan rata-rata rasio terendah adalah PT Indofarma Tbk. Perusahaan ini dianggap kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba yang optimal. Dapat dilihat pada tahun 2013 dan 2016 perusahaan ini mengalami kerugian. Rasio *return on asset* pada tahun 2014 dan 2015 juga sangat rendah yaitu kurang dari 1%. Selain PT Indofarma Tbk, PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk juga mengalami kerugian berturut-turut selama 3 tahun namun pada tahun 2015 dan 2016 PT Merck Shap Dohme Pharma Tbk dapat memperbaiki kinerja profitabilitasnya sehingga dapat menghasilkan angka *return on asset* sebesar 9%.

#### Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran bagaimana karakteristik masing-masing variabel yang diamati yaitu *return on asset*, perputaran total aset, perputaran piutang, dan *debt to equity ratio*. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif yang diolah melalui program SPSS versi 23 :

**Tabel 7**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	-4,720	25,616	9,01180	7,925202
PTA	40	,545	1,798	1,24540	,282031
PPI	40	2,441	13,816	6,62363	2,421912
DER	40	-3117,545	7083,149	254,37030	1291,522308
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 7 di atas, jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 40 data. Dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai mean *debt to equity ratio* lebih kecil daripada nilai standar deviasinya yaitu  $254,370 < 1291,522$  sehingga mengindikasikan bahwa hasil dianggap kurang baik. Hal ini dikarenakan nilai standard deviasi yang tinggi merupakan cermin penyimpangan yang tinggi pula. Dan dapat dikatakan hasil yang tidak normal. Nilai mean yang rendah dan tidak normal dapat disebabkan oleh adanya data yang memiliki nilai ekstrim yang jauh berbeda dengan data lain dalam observasi sehingga mendapat perlakuan khusus berupa pengeluaran data yang menyimpang dari penelitian tersebut (*outlier*). *Outlier* dilakukan dengan cara menghitung nilai *z-score* masing-masing data. Data yang memiliki nilai *z-score*  $< -2,5$  atau  $> +2,5$  akan dikeluarkan dari populasi, sehingga sampel berkurang yang awalnya 40 menjadi 35 (  $n=35$  ). Setelah data yang memiliki nilai ekstrim dikeluarkan maka data yang dijadikan sampel untuk analisis selanjutnya adalah 35. Berikut adalah hasil statistik deskriptif setelah data *outlier* dikeluarkan :

**Tabel 8**  
**Descriptive Statistics Setelah Outlier**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	-4,179	25,616	9,76166	7,422044
PTA	35	,889	1,798	1,27789	,229001
PPI	35	2,788	9,603	6,75323	2,006331
DER	35	22,161	494,652	70,03866	81,511226
Valid N(listwise)	35				

Sumber : Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 8 di atas adalah data yang telah dilakukan penyaringan (*screening*) sesuai dengan ketentuan dan prosedur untuk mendeteksi data *outlier*. Nilai terkecil dari *return on asset* adalah -4,179 dan nilai terbesar 25,616. Nilai terkecil perputaran total aset 0,889 dan tertinggi 1,79. Nilai terkecil perputaran piutang 2,788 dan terbesar 9,603. Nilai terkecil dari variabel *debt to equity ratio* 22,161 dan terbesar 494,652.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda memprediksi pengaruh variabel tak bebas atau variabel tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (variabel dependen). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh (naik turunnya) variabel dependen (profitabilitas) jika dua atau lebih variabel independen (perputaran total aset, perputaran piutang dan *debt to equity ratio*) sebagai faktor prediktor (naik turun nilainya). Adapun hasil pengolahan data dalam SPSS versi 23 sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Analisis Data Untuk Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,953	6,720		-,439	,663		
	PTA	15,632	7,405	,482	2,111	,043	,474	2,111
	PPI	-,719	,855	-,194	-,841	,407	,463	2,160
	DER	-,034	,015	-,377	-2,307	,028	,925	1,082

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan Tabel 9 di atas, maka model regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$ROA = -2,953 + 15,632PTA - 0,719PPI - 0,034DER$$

Dilihat pada model regresi yang telah terbentuk di atas, maka hasil regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -2,953 berarti jika variabel independen yang terdiri dari perputaran total aset (PTA), perputaran piutang (PPI) dan *debt to equity ratio* (DER) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) akan turun sebesar -2,953. (2) Koefisien regresi perputaran total aset sebesar 15,632 menunjukkan arah hubungan positif terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) yang berarti setiap kenaikan perputaran total aset sebesar satu satuan maka nilai *return on asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 15,632 begitu juga sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan. (3) Koefisien regresi perputaran piutang sebesar -0,719 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) sehingga dapat diartikan setiap kenaikan nilai perputaran piutang sebesar satu satuan maka nilai *return on asset* (ROA) akan turun sebesar -0,719 begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan. (4) Koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar -0,034 menunjukkan arah hubungan negatif terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA) sehingga dapat diartikan setiap kenaikan nilai *debt to equity ratio* sebesar satu satuan maka nilai *return on asset* (ROA) akan turun sebesar -0,034 begitu pula sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

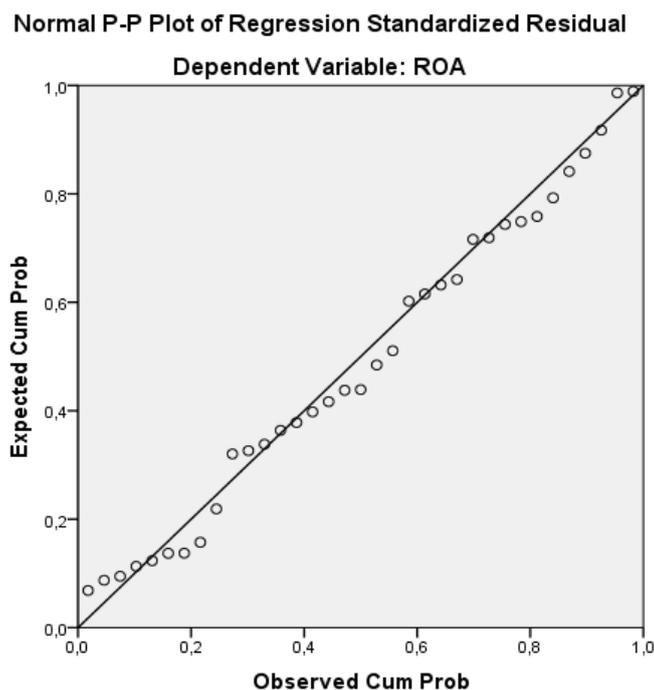
## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik.

### Analisis Grafik

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik adalah jika data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya maka analisis regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika data tidak normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan menyebar jauh dari garis diagonalnya maka analisis regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah tampilan . Berikut adalah tampilan analisis grafik *Normal Probability Plot* yang diolah melalui *software* SPSS versi 23 :



Sumber : Hasil Output SPSS Versi 23

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas menggunakan Analisis Grafik**

Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* bahwa penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

**Analisis Statistik**

Selain metode analisis grafik, uji normalitas juga dilakukan melalui analisis statistik. Dalam penelitian ini, metode statistik yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan metode ini adalah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika K hitung atau signifikansi > 0,05. Namun jika K hitung atau signifikansi < 0,05 maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi tidak normal.

**Tabel 10**  
**Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov**

		Standardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95486371
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,060
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 Sumber : Hasil Output SPSS Versi 23

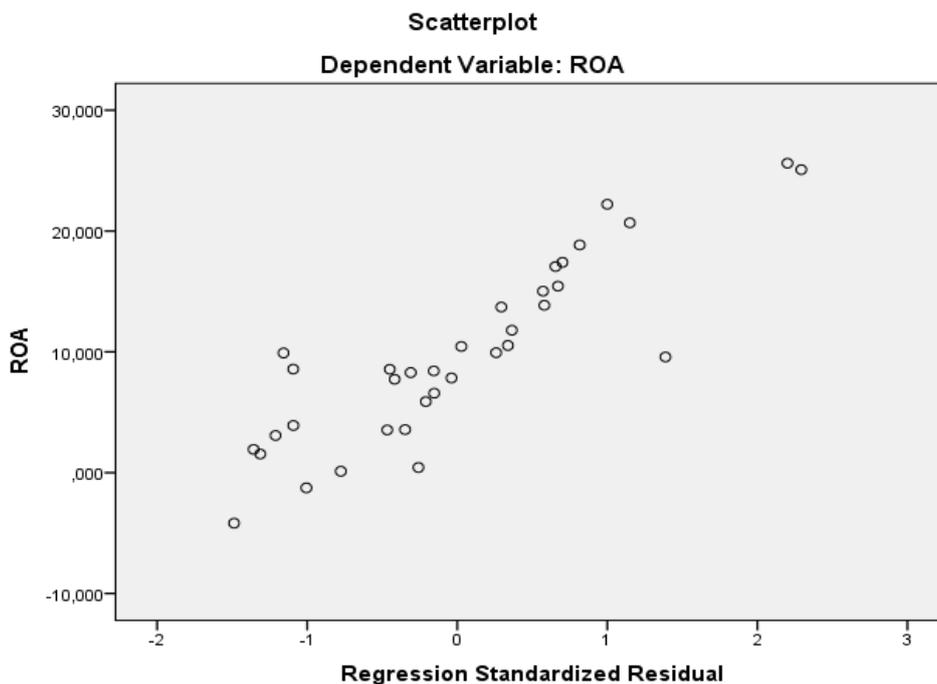
Berdasarkan tabel 10, hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Sminorv* angka signifikansi sebesar 0,200. Dapat ditarik kesimpulan jika nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal karena  $0,200 > 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Hasil dari nilai *tolerance* dan VIF dapat dilihat pada tabel 9. Pada tabel 9 diperoleh nilai *tolerance* perputaran total aset sebesar 0,474 , perputaran piutang 0,463 dan *debt to equity ratio* sebesar 0,925 sedangkan nilai VIF pada perputaran total aset 2,111 , perputaran piutang 2,160 dan *debt to equity ratio* 1,082. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen karena hasil output pada bagian *coefficient* menunjukkan jika nilai *Tolerance* pada setiap variabel  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas berarti ada varian pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas (Suliyanto, 2011:95). Uji ini dapat dilakukan beberapa metode salah satunya dengan analisis grafik. Analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai (X) *Predicted Standarized* atau ZPRED sedangkan sumbu vertikal (Y) menggambarkan *Residual Studentized* atau SRESID.



Sumber : Hasil Output SPSS Versi 23

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dalam penelitian ini tampilan *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa hampir semua titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu terlihat jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi yang akan digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

### Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Uji ini merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dai model empiris yang diestimasi. Pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah jika angka DW di bawah -2 atau diatas 2 berarti ada autokorelasi, sedangkan jika Angka DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil perhitungan dengan SPSS versi 23 yang diperoleh adalah :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,483 <sup>a</sup>	,234	,159	6,804949	,753

a. Predictors: (Constant), DER, PTA, PPI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil *Output* SPSS Versi 23

Dalam penelitian ini hasil *output* SPSS versi 23 pada tabel 11 diperoleh hasil perhitungan uji autokorelasi dengan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,753 sehingga dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi karena  $-2 < 0,753 < 2$ .

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Pengujian kelayakan model digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*) yang juga sering disebut uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Pengambilan keputusan pada uji F ini adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka model regresi tidak layak untuk digunakan. Sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka model regresi layak untuk digunakan pada penelitian. Berikut adalah *output* SPSS versi 23 hasil uji F pada penelitian ini yang tersaji pada Tabel 12 :

**Tabel 12**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	437,422	3	145,807	3,149	,039 <sup>b</sup>
	Residual	1435,527	31	46,307		
	Total	1872,949	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, PTA, PPI

Sumber : Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil *output* untuk uji kelayakan model atau uji F pada tabel 12 diperoleh angka signifikansi 0,039. Sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka model dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian karena  $0,039 < 0,05$ .

### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengukuran koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ditujukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi

perubahan pada variabel dependennya. Secara umum koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) besarnya antara  $0 < R^2 < 1$ . Dalam penelitian ini, berikut pada tabel 13 disajikan output SPSS versi 23 hasil analisis koefisien determinasi :

**Tabel 13**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,483 <sup>a</sup>	,234	,159	6,804949

a. Predictors: (Constant), DER, PTA, PPI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 13 analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas diperoleh angka  $R^2$  sebesar 0,234 yang berarti variabel dependen (*Return On Asset*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (perputaran total aset, perputaran piutang dan *debt to equity ratio*) sebesar 23,40% sedangkan sisanya 76,6% lain dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel independen) terhadap variabel tergantungnya (dependen). Apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak. Suatu variabel akan memilih pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan nilai t tabel. Pengujian dilakukan dengan menetapkan *significance* level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikan  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi dinilai signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengolahan data melalui program SPSS versi 23 diperoleh hasil *output* pada tabel 14 berikut :

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	-2,953	6,720		-,439	,663	
PTA	15,632	7,405	,482	2,111	,043	Signifikan
PPI	-,719	,855	-,194	-,841	,407	Tidak signifikan
DER	-,034	,015	-,377	-2,307	,028	Signifikan

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil *Output* SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut : (1) Pengujian hipotesis pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Dari hasil uji hipotesis (uji t) dapat dilihat nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,111 dengan nilai signifikansi 0,043. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) karena  $0,043 < 0,05$ . (2) Pengujian hipotesis pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. Dari hasil uji hipotesis (uji t) dapat dilihat nilai t hitung yang diperoleh sebesar -0,841 dengan nilai signifikansi 0,407. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima berarti perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) karena  $0,4073 > 0,05$ . (3) Pengujian hipotesis pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*. Dari hasil uji hipotesis (uji t) dapat dilihat nilai t hitung *debt to equity ratio* yang diperoleh sebesar -2,307 dengan nilai signifikansi 0,028. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima berarti *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) karena  $0,028 < 0,05$ .

### **Pembahasan**

Pada sub bab sebelumnya telah dibahas mengenai hasil uji hipotesis ( Uji t) melalui program SPSS versi 23. Diketahui bahwa perputaran total aset dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hasil uji hipotesis (uji t) :

#### **Pengaruh perputaran total aset terhadap profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa perputaran total aset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), maka hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perputaran total aset mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia diterima. Hal ini menjelaskan kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi atas penggunaan aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Kasmir (2017 : 185) perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang digunakan. Menurut Wild *et al.* (2008:72) Hubungan laba dengan penjualan mengukur profitabilitas perusahaan relatif terhadap penjualan. Semakin tinggi penjualan yang diperoleh, akan membantu perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Budiand *et al.* (2017) bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 - 2015 yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014) menunjukkan hasil bahwa perputaran total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale* dan *retail* di Bursa efek Indonesia.

#### **Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia

ditolak. Hasil penelitian melalui SPSS menyatakan bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang dominan terhadap tinggi rendahnya *return on asset* perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) perputaran piutang yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan ikut turun. Demikian juga jika rasio perputaran piutang semakin rendah ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2017:176). Investasi yang berlebihan pada rekening piutang dapat menghambat dana yang seharusnya dapat dicairkan untuk membiayai kegiatan usaha selanjutnya. Kegiatan usaha yang terhambat juga akan mengakibatkan berkurangnya peluang perusahaan menghasilkan profitabilitas.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurafika (2017) yang membuktikan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Budiang *et al.* (2017) bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* perusahaan subsektor pedagang eceran di Bursa efek Indonesia.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia diterima. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia juga dipengaruhi oleh besar kecilnya angka rasio ini. Namun nilai t negatif membuat hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas berlawanan arah. Semakin besar tingkat profitabilitas maka akan membuat profitabilitas menurun. Menurut Kasmir (2017:152) kelemahan tingginya rasio solvabilitas adalah perusahaan dibebani pembayaran angsuran beserta bunga dan biaya lainnya seperti administrasi, provisi dan komisi. Dengan demikian semakin rendah rasio ini akan menimbulkan kewajiban yang sedikit di masa mendatang, sebaliknya jika semakin tinggi rasio maka kewajiban perusahaan akan beban bunga juga akan semakin tinggi, sehingga dapat menyebabkan profitabilitas berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* perusahaan *wholesale and retail trade* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Enekwe *et al.* (2014) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menarik simpulan sebagai berikut : (1) Variabel perputaran total aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return on asset* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016. (2) Variabel perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap *return on asset* perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016. (3) Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan

dengan nilai negatif terhadap *return on asset* perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran peneliti hanya menggunakan perputaran total aset, perputaran piutang dan *debt to equity ratio* sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sedangkan masih banyak lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. (2) Periode penelitian yang digunakan relatif pendek. Peneliti hanya meneliti laporan keuangan perusahaan farmasi pada periode 2012 - 2016, sehingga kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

### Saran

Berdasarkan simpulan mengenai hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan lagi tingkat perputaran piutang perusahaan, sehingga peluang piutang berputar menjadi dana tunai lebih cepat. Perputaran piutang yang lamban akan menyebabkan *over invesment* yang menyebabkan dana untuk memperlancar kegiatan usaha perusahaan terhambat, sehingga peluang untuk meningkatkan profitabilitas berkurang. Untuk memperbaiki tingkat perputaran piutang, dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi kebijakan kredit perusahaan dan penilaian kelayakan pelanggan, sehingga peluang piutang tidak tertagih lebih rendah dan biaya-biaya pengumpulan piutang lebih efisien. (2) Perusahaan diharapkan mempertahankan dan meningkatkan tingkat perputaran total aset untuk menghasilkan penjualan agar dapat meningkatkan kemampuan profitabilitasnya, sehingga tujuan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menambah sampel penelitian, mengingat masih banyak lagi variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas yang tidak ada dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiang, F.T., S.S. Pangemanan, dan N.Y.T. Gerungai. 2017. Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Universitas Samratulangi* 6 (2):1956-1966.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Pengumuman Penghapusan Pencatatan Efek No. Peng-DEL00001/BEI.PP3/03/2018. *www.idx.co.id*. Diakses tanggal 24 Maret 2018.
- Enekwe, C.I., A.C. Ikechukwu, E.K. Nnagbogu. 2014. *The Effect of Financial Leverage on Financial Performance : Evidence of Quoted Pharmaceutical Companies in Nigeria*. *Journal of Economic And Science Caritas University* 5 (3):17-25.
- Ghozali, I. 2017. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi IBM SPSS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFY-Yogyakarta .
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. ke-10. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan D.A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. edisi pertama. Cet. ke-8. EKONISIA. Yogyakarta.

- Nurafika, R. A. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Politeknik LP3I Medan* (4):98-101.
- Rahayu, E. dan J. Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Surabaya* 2(4):1444-1455.
- Sari, N.M.V.dan I.G.A.N. Budiasih. 2014. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, dan Assets Turnover* Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6 (2):261-273.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. edisi keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan :Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Sundjaja, R. S., dan I. Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. edisi kelima. Literata Lintas Media. Jakarta
- Wild, J. J., K.R. Subramanyam, dan R.F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis. 8<sup>th</sup> Edition*. McGraw Hill. New York. Terjemahan Bachtiar, Y.S. dan S. N. Harahap. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Buku Dua. edisi. 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Wild, J. J., K.R. Subramanyam, dan R.F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis. 8<sup>th</sup> Edition*. McGraw Hill. New York. Terjemahan Bachtiar, Y.S. dan S. N. Harahap. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Buku Satu. edisi. 8. Salemba Empat. Jakarta.